

PENGUATAN TATA KELOLA BUMDes “BODRONOYO” MENUJU PROFESIONALISME USAHA

¹⁾Muhammad Jalari, ²⁾Christiawan Hendratmoko, ³⁾Andri Nurtantiono

^{1) 2) 3)} Program Studi Manajemen STIE Surakarta

Email: *chendratmoko@gmail.com*

Abstrak: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan di Desa Kateguhan, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali dengan mitra kegiatan yaitu: Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Bodronoyo”. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah tatakelola yang masih belum profesional sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut karena Bumdes ini baru merintis usaha dengan mengambil bisnis utama di bidang pertanian. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah/penyuluhan tentang manajemen secara umum dan secara khusus yang berkaitan dengan tatakelola usaha. Tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah: (1) Memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada pengelola BUMDes Bodronoyo agar memiliki pengetahuan dalam pengelolaan BUMDes secara profesional. (2) Memperkenalkan dan memperdalam pengetahuan tentang Manajemen Umum, Manajemen Strategi, Manajemen Operasi dan Manajemen Pemasaran yang dapat diterapkan dalam pengelolaan usaha.

Kata kunci: tata kelola, profesionalisme usaha

1. PENDAHULUAN

Elemen penting otonomi desa yakni kewenangan desa. Kewenangan desa merupakan hak yang dimiliki desa untuk mengatur secara penuh urusan rumah tangga sendiri. Kewenangan ini diselenggarakan oleh Pemerintah Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Kewenangan desa tersebut meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat desa.

Selain memiliki hak untuk mengatur secara penuh urusan rumah tangga sendiri. Desa juga mempunyai kewajiban untuk mewujudkan tujuan pengaturan desa diantaranya meningkatkan pelayanan publik bagi warga masyarakat desa guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum, memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional dan memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, desa perlu melakukan berbagai strategi. Strategi ini penting agar alokasi, potensi dan sumber daya yang ada di desa dapat dimanfaatkan untuk mendukung perwujudan pembangunan desa. Dimana pembangunan desa diupayakan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Salah satu strategi yang dapat dipertimbangkan adalah dengan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dimana pendirian BUMDes ini disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi desa. Pendirian BUMDes ini dapat dijadikan salah satu strategi yang patut

dipertimbangkan dalam upaya pembangunan desa. Bahkan di beberapa wilayah desa lainnya, BUMDes ini telah beroperasi dan memberikan keuntungan serta menambah pemasukan bagi keuangan desa.

Pada dasarnya, BUMDes merupakan institusi ekonomi di tingkat desa yang diupayakan sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat. BUMDes ini menjadi bagian penting dari bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat desa sejak dimasukkan dalam UU Nomor 6 Tahun 2014. Bahkan, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 meniscayakan kehadiran BUMDes sebagai sentra pengembangan program ekonomi masyarakat dengan mengedepankan prinsip keterbukaan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa merupakan Lembaga Usaha Desa yang dikelola oleh masyarakat dan Pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pendirian BUMDes harus didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes dibangun atas prakarsa (*inisiasi*) masyarakat, serta mendasarkan pada prinsip-prinsip *kooperatif, partisipatif, transparansi, emansipatif, akuntabel, dan sustainabel* dengan mekanisme *member-base* dan *self-help*. Dari semua itu yang terpenting adalah bahwa pengelolaan BUMDes harus dilakukan secara profesional dan mandiri.

BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Dalam menjalankan usahanya prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan.

Pemerintah Desa Kateguhan membentuk dan/atau mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang bernama BUMDes Bodronoyo sesuai dengan hasil musyawarah desa (Peraturan Desa Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bodronoyo yang ditetapkan oleh Kepala Desa Kateguhan Nomor 27 Tahun 2020 pada tanggal 1 September 2020. Pemilik BUMDes adalah masyarakat Desa Kateguhan BUMDesa Bodronoyo berkedudukan di wilayah Desa Kateguhan, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali.

Permasalahan yang ada pada BUMDes Bodronoyo Kateguhan adalah kurang optimalnya pengurus untuk mengelola lembaga tersebut, sehingga baru satu proyek produksi yang saat ini dikelola, yaitu ketahanan pangan bagi masyarakat Desa Kateguhan. Wujud ketahanan pangan yaitu dengan cara membeli gabah dari petani lalu dijual dalam bentuk beras dengan harga relatif lebih murah daripada harga umum. Disamping itu perlu dikembangkan potensi desa yang belum dikembangkan. Untuk memotivasi pengurus perlu studi banding dengan BUMDes yang lebih maju akan tetapi mempunyai potensi yang sama dengan BUMDes Bodronoyo Desa Kateguhan, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, kami Tim Pengabdian pada Masyarakat STIE Surakarta, tertarik untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul: Penguatan Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Bodronoyo” menuju Profesionalisme Usaha.

2. METODE PELAKSANAAN

Permasalahan yang ada pada BUMDes Bodronoyo Kateguhan adalah kurang optimalnya pengurus untuk mengelola lembaga tersebut, sehingga baru satu proyek produksi yang baru digarap yaitu ketahanan pangan bagi masyarakat Kateguhan. Wujud ketahanan pangan yaitu dengan cara membeli gabah dari petani lalu dijual dalam bentuk beras dengan harga relatif lebih murah dari pada harga umum. Disamping itu perlu dikembangkan potensi desa yang belum tergarapkan. Untuk Memotivasi pengurus perlu studi banding dengan BUMDes yang lebih maju akan tetapi mempunyai potensi yang sama dengan BUMDes Bodronoyo.

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini telah dilaksanakan di Kantor Desa Kateguhan, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali, Pusat kegiatan BUMDes Bodronoyo ini masih menempati kantor Desa Kateguhan sehingga sedikit banyak, Pemerintah Desa masih memberikan bantuan dalam operasional BUMDes Bodronoyo tersebut.

Pemecahan masalah yang pertama adalah memotivasi pengurus BUMDes Bodronoyo Desa Kateguhan dengan memberi bekal materi tentang arti penting manajemen dan aspek-aspek manajemen. Diharapkan dengan memiliki bekal pengetahuan tersebut tim manajemen dapat mengelola BUMDes secara optimal. Selanjutnya, terkait dengan keterbatasan produk yang ditawarkan oleh BUMDes Bodronoyo yaitu ketahanan pangan. Untuk solusinya adalah menggali potensi desa yang dapat dikembangkan, seperti mengelola UMKM pedagang makanan kecil. Banyaknya masyarakat Desa Kateguhan yang berkecimpung pada produksi makanan kecil ini belum dikelola dengan baik, terutama aspek pemasaran. Disamping itu perlu dikembangkan wisata air mengingat Desa Kateguhan memiliki dua aliran sungai, namun dalam hal ini perlu kajian lebih mendalam untuk pengembangan wisata air karena terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di desa tersebut.

Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang pengurus, pengawas, dan anggota BUMDes Bodronoyo, Desa Kateguhan, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali. Kegiatan diawali dengan sambutan Kepala Desa Kateguhan dan pemaparan tentang profil BUMDes Bodronoyo oleh Direktur BUMDes. Selanjutnya acara diisi dengan penyampaian materi-materi pelatihan dan tanya jawab. Adapun materi yang disampaikan meliputi: Manajemen Umum, Manajemen Strategi, Manajemen Operasi, dan Manajemen Pemasaran. Acara berlangsung lancar dan komunikatif melalui interaksi aktif antara peserta dan pemateri. Berikut ini kami tampilkan foto-foto kegiatan dari pelaksanaan Program Pengabdian Pada Masyarakat oleh Tim STIE Surakarta.









4. KESIMPULAN

Perlunya pemahaman dan pengetahuan di bidang manajemen dalam pengelolaan usaha. Diharapkan Desa Kateguhan melalui BUMDes Bodronoyo dapat terus menggali potensi desa sehingga dapat melakukan pengembangan usaha dengan pengelolaan yang profesional dan melakukan diversifikasi usaha. Hal ini selanjutnya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Kateguhan seiring dengan keberadaan BUMDes Bodronoyo yang semakin maju dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, 2016. Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta, diakses dari Jurnal MODUS, 28 (2), pp. 155-167.
- Bondan Winarno, 2008. *Industri Kuliner Diusulkan Masuk Dalam RUU Pariwisata*, diakses melalui [http://www. Jajanan.com](http://www.Jajanan.com).
- Chalid Fandeli. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Dewi, Machya, & Issundari, S. (2013). Desa Wisata Sebagai Aset Soft Power Indonesia *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 29(2), 64-74.
- Darwanto, 2016. *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, diakses dari Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis, 13 (1), pp. 67 -81
- Faedlulloh, D. 2018. *BUMDes dan Kepemilikan Warga: Membangun Skema Organisasi*

- Partisipatoris, Journal of Governance*, 3(1), pp. 1—17. doi: 10.31506/jog.v3i1.3035.
- Mar'atussoliha. 2020. *Potensi Wisata Pemancingan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoharjo*. diakses dari Jurnal Inovasi Penelitian (JIP) Vol. 1 No.7 Desember 2020.
- Oka A Yoeti. 1992. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Offset Angkasa.
- Spillance, JJ. 2013. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Diterjemahkan oleh Andiyanto. Yogyakarta: Kanisius.
- Suardia, et, al. 2019. *Sosialisasi dan Investasi Potensi Wisata di Desa Cicalong Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 54-60.
- Suharno Putro. 2010. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Dusun Kelor Kelurahan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman)*, Skripsi, (Yogyakarta, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Susi Lestari. 2009. *Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi Di Desa Wisata Kembang Arum, Sleman)*, Skripsi, (Yogyakarta, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.